

Pengaruh Literasi Keuangan, *Illusion Of Control* dan *Overconfidence* terhadap Keputusan Investasi pada Investor di Tulungagung

Nabila Amalia Karima¹, Nadia Roosmalita Sari²
Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam^{1,2}
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah^{1,2}
nabila.elmima@gmail.com¹, nadiaroosmalitasari@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis literasi keuangan, *illusion of control* dan *overconfidence* terhadap keputusan investasi pada investor di Tulungagung. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *accidental sampling* dengan sampel 40 responden investor pemula di Tulungagung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan *overconfidence* secara simultan berpengaruh terhadap keputusan investasi. Responden termasuk dalam kelompok investor yang paham akan konsep keuangan dengan baik dan merasa percaya diri. Sedangkan variabel *illusion of control* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Responden termasuk dalam kelompok investor yang dikategorikan memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi. Simpulan penelitian ini bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap investasi pada investor di Tulungagung.

Kata Kunci: *illusion of control*, investasi, literasi keuangan, *overconfidence*

ABSTRACT

This study aims to analyze financial literacy, illusion of control and overconfidence on investment decisions for investors in Tulungagung. This research uses accidental sampling technique with a sample of 40 respondents from novice investors in Tulungagung. The results of this study indicate that the variables of financial literacy and overconfidence simultaneously affect investment decisions. Respondents belong to the group of investors who understand financial concepts well and feel confident. Meanwhile, the illusion of control variable has no effect on investment decisions. Respondents are included in the group of investors who are categorized as having higher financial literacy. The conclusion of this study is that financial literacy has a significant positive impact on investment among investors in Tulungagung.

Keyword: *illusion of control*, investment, financial literacy, *overconfidence*

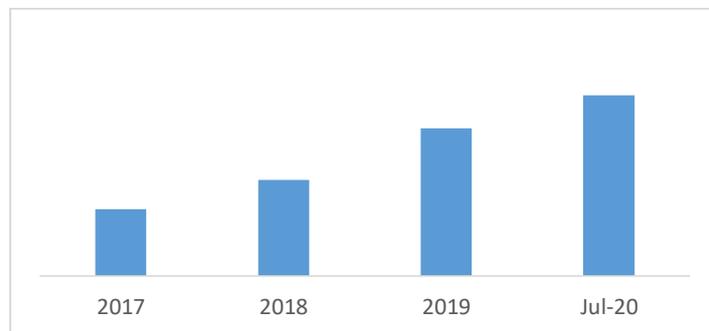
PENDAHULUAN

Era globalisasi yang sangat berkembang ini investasi menjadi salah satu jalan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pemilihan investasi yang tepat akan mendapatkan keuntungan yang besar. Dengan mengalokasikan dana tersebut investor berharap dapat menjual aset mereka ketika harga naik dikemudian hari. Salah satu transaksi investasi keuangan adalah pasar modal (*Capital Market*). Pasar modal

digunakan para investor yang memiliki kelebihan dana untuk membeli sekuritas di perusahaan yang membutuhkan modal (Nuzula & Nurlaily, 2020).

Di Indonesia pasar modal bukan aktor utama dalam perekonomian, namun pasar modal menjadi alternatif dalam melakukan investasi. perkembangan jumlah investor pasar modal dalam 3 tahun terakhir mengalami kenaikan per tahun 2017 sejumlah 1.122.668 dan terakhir per Juli 2020 dengan jumlah 3.022.366. Jumlah investor di Indonesia tahun 2020 mengalami kenaikan 21,66% dibandingkan tahun 2019. Kenaikan pasar modal di Indonesia dibuktikan dengan bertambahnya jumlah investor perorangan per September 2020 sebesar 3.276.881. Grafik di bawah ini menunjukkan perkembangan jumlah investor pasar modal dan kenaikan jumlah *Single Investor Identification* (SID) atau investor perorangan di pasar modal Indonesia. Dengan peningkatan sebesar 42% dari bulan Oktober 2019 sampai September 2020

Grafik 1.
Perkembangan Jumlah Investor Pasar Modal di Indonesia



Sumber : KSEI Pasar Modal (2020)

Grafik 2.
**Pertumbuhan *Single Investor Identification* (SID)
Oktober 2019 – September 2020**



Sumber : KSEI Pasar Modal (2020)

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa investasi pasar modal di Indonesia mengalami kenaikan. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan naiknya investor perorangan di tahun 2020. Investor perorangan yang terdiri dari mahasiswa, ibu rumah tangga dan pengusaha begitu tertarik untuk berinvestasi karena persyaratan yang mudah dan modal yang tidak besar. Dilihat dari penurunan jumlah IHSG kepercayaan diri investor justru semakin meningkat akibat pandemi *Covid-19*. Karena itu, investasi harus dilakukan dengan bijak dengan melihat kondisi finansial masing-masing.

Tidak kalah penting, kebijakan dalam pengambilan keputusan investasi. Meningkatnya aktivitas investasi sudah pasti berhubungan dengan pengambilan keputusan oleh para investor. Pengambil keputusan dalam hal ini investor memungkinkan bahwa keputusan yang dibuat sewaktu-waktu bisa salah atau melenceng. Kondisi ini membahayakan investor karena tidak dapat dilihat dan terkait langsung dengan proses pemikiran. Literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam pengambilan keputusan. Selain itu bias juga mengakibatkan investor salah dalam memprediksi dan keliru dalam memperhitungkan risiko yang dapat terjadi. Ada berbagai bias psikologi yang memengaruhi investor dalam pengambilan keputusan diantaranya *overconfidence, emotion, representativeness, loss aversion, anchoring, pride and regret* dan masih banyak faktor lainnya (Agustin & Mawardi, 2014).

Akan tetapi penelitian ini fokus pada literasi keuangan, *illusion of control*, dan *overconfidence* sebagai faktor yang memengaruhi keputusan investasi pada investor muda di Tulungagung. Literasi keuangan akan membantu investor dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi dan juga kemampuan untuk menerapkan sehingga dapat mencapai kesejahteraan hidup. Dalam pengambilan keputusan, literasi keuangan tidak selalu dijadikan tolak ukur. Sehingga bisa diperkirakan salah. (Chen & Volpe, 1998) menjelaskan literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan supaya hidup sejahtera dimasa datang. Studi yang dilakukan oleh (Kumala & Susanti, 2019) memiliki pengaruh yang positif, sama halnya dengan temuan (Ullah, 2015) menjelaskan efek positif terhadap keputusan investasi. Tidak sejalan dengan temuan studi (Budiarto & Susanti, 2017) dan (Pradikasari & Isbanah, 2018) yang memberikan hasil bahwa literasi keuangan tidak mempunyai pengaruh terhadap keputusan investasi.

Selain literasi keuangan, keputusan investasi juga di pengaruhi oleh bias *illusion of control*. Karena *illusion of control* merupakan faktor psikologis yang membuat seseorang dengan yakin dapat memengaruhi suatu hasil padahal jelas-jelas tidak. *Illusion of control* diperkenalkan pertama kali oleh Langer (1975). *Illusion of control* merupakan suatu harapan dimana seseorang bisa percaya atas keberhasilan diri sendiri yang secara kenyataan tidaknya lebih tinggi dari pada probabilitas yang dijamin (J. Langer, 1975). Para investor sekarang cenderung memilih mengambil keputusan berdasarkan keyakinan yang dipercaya benar. Semakin tinggi *illusion of control* pada diri investor maka semakin besar juga keputusan yang diambil. Penelitian yang dilakukan oleh (Pradhana, 2018) dan (Ullah, 2015) yang memberikan hasil positif antara *illusion of control* dengan keputusan investasi. Berbeda dengan temuan (Pradikasari & Isbanah, 2018) yang tidak memberikan pengaruh terhadap keputusan investasi.

Faktor psikologis lainnya yang dapat memengaruhi keputusan investasi adalah *overconfidence*. Sikap *overconfidence* lebih sering melakukan trading dan melakukan perdagangan. Namun mereka lebih agresif untuk membeli sekuritas yang lebih rendah dari pada apa yang diinginkan. Penelitian yang dilakukan oleh (Ady, 2017) menghasilkan pengaruh positif kepada keputusan investasi, sama halnya dengan penemuan (Budiarto & Susanti, 2017) dan (Pradikasari & Isbanah, 2018).

KAJIAN TEORI

Behavioral Finance Theory

Behavioral finance merupakan teori keuangan yang mengabaikan segala hal dalam mengambil keputusan. Faktor psikologis yang mempengaruhi seorang investor dalam mengambil sebuah keputusan yang menyebabkan tindakan tidak rasional (Pradikasari & Isbanah, 2018). Keterlibatan sifat, emosi dan kesukaan masuk kedalam *behavioral finance* dalam memutuskan suatu tindakan. Perilaku ini dibangun dari para perilaku ekonomi (Rizkiana, 2016).

Prospect Theory

Prospect theory merupakan teori yang tidak pasti dalam pengambilan keputusan. Teori ini bertolak belakang dengan perilaku manusia ketika mengambil

keputusan. Menurut (Pradikasari & Isbanah, 2018) tidak selalu seseorang bertindak sesuai dengan teori keuangan dengan risiko dan kepastian, namun dipengaruhi beberapa faktor psikologis yang tidak menentu.

Literasi Keuangan

Menurut (Ariani et al., 2016) literasi keuangan diartikan sebagai perpaduan dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat untuk mencapai kesejahteraan keuangan. Indikator seseorang dalam literasi keuangan pada variabel ini ada empat aspek yaitu *basic financial concept, saving and borrowing, insurance, dan investment*. (Ariani et al., 2016) menyatakan bahwa seseorang lebih bijak dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Illusion Of Control

Orang akan cenderung meningkatkan investasi jika memiliki keterlibatan dalam memprediksi. *Illusion of control* bias merupakan kecenderungan seseorang yang mempercayai dirinya dapat mengontrol atau paling tidak mempengaruhi hasil tetapi pada kenyataannya nihil (Pompian, 2006). (Pompian, 2006) menyatakan investor yang memiliki sikap *illusion of control*, mereka akan lebih menyukai saham dibandingkan obligasi karena menyukai risiko tinggi dan tidak dapat mengendalikan perilakunya. Menurut (Pompian, 2006) *illusion of control* dapat diukur dengan indikator keyakinan dapat mengatasi dengan baik semua masalah yang akan timbul, keyakinan dapat melakukan antisipasi, pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman, mengontrol atau mempengaruhi hasil di masa depan.

Overconfidence

Overconfidence adalah sikap terlalu percaya diri yang tinggi sehingga membuatnya *overestimate* terhadap kemampuannya dan *underestimate* terhadap risiko (Nofsinger, 2005). Dengan kata lain orang yang *overconfidence* lebih memandang suatu risiko itu rendah dan sebaliknya, orang yang tidak *overconfidence* lebih memandang suatu risiko itu tinggi. Indikator-indikator yang membentuk variabel *overconfidence*

adalah penilaian ketepatan pemilihan investasi, tingkat keyakinan terhadap kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki, keyakinan dalam pemilihan investasi (Nofsinger, 2005).

Keputusan Investasi

Keputusan Investasi merupakan kebijakan atau tindakan pengalokasian dana dengan tujuan mendapat keuntungan dimasa yang akan datang dalam proses penanaman modal (Budiarto & Susanti, 2017). Semakin banyak jumlah investor, semakin banyak juga keputusan yang akan dibuat, seberapa banyak investasi dan kapan investasi tersebut akan dilaksanakan. Keputusan investasi diukur dengan beberapa indikator, yaitu return/ tingkat pengembalian investasi, risk (risiko) dan the time factor (jangka waktu) (Budiarto & Susanti, 2017).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner sebagai instrumen utama untuk mencari bukti sebab akibat antara variabel dependen dan independen. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau benda yang diteliti memiliki karakteristik tertentu (Sekaran, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah investor pemula di Tulungagung. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini menarik sampel dengan menggunakan *non probability sampling* dengan teknik penarikan sampel *accidental sampling* dimana secara kebetulan bertemu serta cocok dijadikan sampel dan menggunakan rumus teori *Roscoe* karena tidak diketahui jumlah populasinya. Teori *Roscoe* mengatakan bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (kolerasi atau regresi ganda), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Jadi karena penelitian ini terdiri dari 4 variabel, maka jumlah sampelnya adalah $4 \times 10 = 40$ responden (Sugiyono, 2014).

Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner atau angket atau angket secara *online*. Kuesioner pernyataan menggunakan skala *likert* dimana terdapat lima pilihan jawaban yang memaparkan persepsi pada kenyataan seseorang.

Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas adalah uji untuk memastikan instrumen yang digunakan valid atau tidak. Kuesioner dapat dikatakan valid jika pernyataan yang digunakan bisa menerangkan sesuatu yang akan diukur oleh pernyataan tersebut (Hulu & Sinaga, 2019). Pada penelitian ini uji validitas menggunakan software SPSS 25. Dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan sebaliknya. Uji reabilitas yakni uji yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran yang digunakan tetap menghasilkan data yang sama, jika dilakukan sebanyak dua kali atau lebih dengan alat ukur yang sama juga (Hulu & Sinaga, 2019). Sebuah kuesioner dikatakan realibel atau akurat apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0.06 .

Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak dan model regresi yang baik mempunyai nilai residual berdistribusi normal (Duli, 2019). Uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov Test* dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan ketentuan jika nilai probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 5\%$, maka data normal.

Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas pada dasarnya untuk mengetahui didalam model regresi apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual, Apabila varian dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yakni model regresi homoskedastisitas (Duli, 2019). Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan uji park yakni apabila nilai $sig. > \alpha = 5\%$, maka tidak ada masalah heterokedastisitas

Uji autokorelasi

Uji autokorelasi untuk mengetahui didalam suatu model regresi apakah terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu dalam periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Pengujian autokorelasi menggunakan metode

Run-test, dasar pengambilan keputusan yakni apabila nilai Asymp. Sig. (2- tailed) > 5% berarti data penelitian tidak mengalami autokorelasi (Duli, 2019).

Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas ialah pengujian untuk mengetahui didalam model regresi apakah ada korelasi yang tinggi/semurna antar variabel bebas (Nirmala & Anie, 2012). Metode untuk menguji adanya multikolinearitas ini dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIF). Batas dari tolerance value > 0,1 atau nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda yaitu metode pendekatan untuk mengukur pengaruh dari dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat (Nirmala & Anie, 2012). Dengan menggunakan model regresi $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$ yang dapat dilihat dari tabel *unstandardized coefficients*.

Uji f

Uji f digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Guyarati et al., 1991). Pengujian menggunakan tingkat kesalahan 5% dan *degree of freedom* (df1) = k-1, *degree of freedom* (df2) = n-k.

Uji t

Uji t berguna untuk mengukur pengaruh serta signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial dengan menggunakan tingkat kesalahan 5% dengan ketentuan *degree of freedom* (df) = n-k, dimana n adalah besarnya sampel, k adalah jumlah variabel.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinan (R^2) mengukur sebesar apa kemampuan model untuk merangkap variabel bebas terhadap variabel terikat (Nirmala & Anie, 2012).

Pengujian koefisien determinasi dapat diketahui apabila nilai koefisien (R^2) adalah diantara 0 dan 1. Ketika nilai (R^2) mendekati angka 1 maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, dan sebaliknya.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1.
Karakteristik Responden

Kriteria	Jumlah	Presentase
Gender		
Laki-laki	24	60%
Perempuan	16	40%
Total	40	100%
Usia		
<20	2	5%
21-30	31	77,5%
>30	7	17,5%
Total	40	100%
Pendidikan Terakhir		
SMA/SMK	20	50%
Diploma/D3	2	5%
S1	18	45%
Total	40	100%
Pekerjaan		
Pelajar/Mahasiswa	8	20%
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	7	17,5%
Pegawai Swasta	11	27,5%
Wiraswasta	13	32,5%
Lainnya	1	2,5%
Total	40	100%

Sumber: Output SPSS (Data diolah Peneliti)

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki, berusia 20-30 tahun, berprofesi sebagai wiraswasta dengan pendidikan terakhir SMA/SMK.

Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

Dalam penelitian ini, unit pertanyaan dan pernyataan dinyatakan valid dan reliabel. Seluruh item pernyataan memiliki nilai koefisien korelasi positif dengan masing-masing memiliki nilai r hitung > nilai r tabel 0,2573 sehingga dapat dinyatakan valid. Sementara untuk reabilitas seluruh item memiliki nilai koefisien > 0,60 dan dinyatakan memiliki nilai reabilitas tinggi.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil output SPSS uji Kolmogorof-Smirnov angka probabilitas sebesar 0.152 lebih besar dari signifikansi 5% atau 0,05 sehingga dapat disimpulkan berdistribusi normal. Pada uji heteroskedastisitas dengan metode Glesjer diperoleh nilai signifikansi 0.469, 0.873 dan 0.482 lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Untuk uji auto korelasi dengan metode Durbin Watson ($Dl < Du < DW < 4-Du < 4-Dl$) ($1.3384 < 1.6589 < 1.728 < 2.3411 < 2.6626$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Sementara hasil pada uji multikolinearitas masing-masing variabel nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0.10, maka tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 2.
Hasil Uji Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5.518	8.034		.687	.497
	Liteasi keuangan	.603	.252	.351	2.396	.022
	Illusion of control	.256	.236	.150	1.081	.287
	Overconfidence	.386	.189	.305	2.037	.049

Dependent Variable: keputusan investasi

Berdasarkan Tabel 2, dapat diuraikan persamaan regresi berganda $Y = 5.518 + 0.603 (X1) + 0.256 (X2) + 0.386 (X3)$. Dari persamaan tersebut nilai konstanta (a) memiliki nilai positif 5,518. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak mengalami perubahan, maka nilai keputusan investasi adalah 5,518. Sedangkan nilai koefisien untuk semua variabel juga memiliki nilai positif. Hal ini menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

Hasil Uji t

Berdasarkan Tabel 2 pada uji t, dapat diuraikan bahwa variabel literasi keuangan dan *overconfidence* berpengaruh terhadap keputusan investasi, sedangkan

variabel *illusion of control* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi pada investor di Tulungagung.

Hasil Uji f

Pada perhitungan uji f statistik, diketahui bahwa nilai f hitung $6.048 > f$ tabel 2.86 dan sig. $0.002 < 0,05$, sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa X1, X2, X3 secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Y.

Hasil Uji Koefisien Determinan

Tabel 3.
Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.582 ^a	.339	.284	3.504

Predictors: (Constant), literasi keuangan, illusion of control, overconfidence

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa angka koefisien determinasi sebesar 0.339 atau 33.9%. Sehingga bisa diartikan jika Var. X1 dan X3 memberikan kontribusi terhadap Y sebesar 33.9% sisanya 66.1% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil dari penelitian, dapat diketahui bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Dapat diartikan bahwa seseorang dengan pemahaman literasi keuangan yang tinggi mempengaruhi pengambilan keputusan investasi dengan risiko lebih tinggi dari pasar modal. Hasil ini sesuai dengan teori (Ariani et al., 2016) yang menyatakan bahwa seseorang lebih bijak dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi. Penelitian ini sesuai dengan penemuan yang dilakukan oleh (Ullah, 2015) dan (Kumala & Susanti, 2019) yang memiliki pengaruh positif signifikan. Berbeda dengan temuan (Budiarto & Susanti, 2017) dan (Pradikasari & Isbanah, 2018) tidak adanya pengaruh literasi

keuangan terhadap keputusan investasi yang cenderung menggunakan pikiran praktis dalam mengambil sebuah keputusan.

Pengaruh *Illusion Of Control* terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa variabel *illusion of control* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hasil ini tidak sesuai dengan teori (Pompian, 2006) yang menyatakan investor yang memiliki sikap *illusion of control*, mereka akan lebih menyukai investasi karena menyukai risiko tinggi. Hasil ini juga tidak sesuai dengan *Behavioral Finance Theory* (Pradikasari & Isbanah, 2018). Responden memiliki keyakinan dalam mengendalikan suatu hal walaupun tidak dikuasainya, namun responden lebih berhati hati dalam memilih investasi yang berisiko tinggi. Responden tidak dapat mengontrol apa yang mereka putuskan dalam pengambilan keputusan investasi. Sehingga tidak adanya pengaruh *illusion of control* terhadap keputusan investasi pada penelitian ini karena sampel penelitian ini yaitu investor pemula, di mana dalam pengambilan keputusan investasi melihat informasi harga saham. Hal ini diperkuat oleh penemuan (Pradikasari & Isbanah, 2018) tidak adanya pengaruh antara *illusion of control* dengan keputusan investasi.

Pengaruh *Overconfidence* terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa variabel *overconfidence* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil ini sesuai dengan teori (Nofsinger, 2005) yang mengatakan bahwa *overconfidence* menjadi penyebab seseorang salah menghitung akurasi informasi dan terlalu percaya pada kemampuan menganalisa informasi. Tindakan ini bisa berakibat fatal, termasuk risiko yang diambil serta kerugian yang dimiliki. Hasil juga tersebut sesuai dengan *Prospect Theory* (Pradikasari & Isbanah, 2018), di mana seseorang bertindak tidak rasional. Hasil deskripsi jawaban dari sampel penelitian yaitu investor pemula memiliki tingkat percaya diri yang tinggi dan berani dalam mengambil sebuah keputusan dan merasa selalu mengalami keuntungan serta memiliki kemampuan lebih tinggi terhadap orang lain. Hal ini didukung oleh penelitian (Ady, 2017), (Budiarto & Susanti, 2017) dan (Pradikasari & Isbanah, 2018) mendukung pengaruh antara *overconfidence* terhadap keputusan

investasi. Investor yang mempunyai tingkat *overconfidence* lebih tinggi akan sering mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Pengaruh Literasi Keuangan, *Illusion Of control* dan *Overconfidence* secara simultan terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada investor pemula di Tulungagung dapat diketahui bahwa antar literasi keuangan, *illusion of control* dan *overconfidence* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} atau signifikan f yang lebih kecil dari nilai α . Ketiga variabel bebas tersebut secara berpengaruh secara simultan terhadap keputusan investasi. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis terakhir ini telah teruji kebenarannya dimana terdapat pengaruh secara simultan dari literasi keuangan, *illusion of control* dan *overconfidence* terhadap keputusan investasi pada investor pemula di Tulungagung. Dalam koefisien determinan diartikan bahwa variabel literasi keuangan dan *overconfidence* secara simultan memberikan kontribusi terhadap keputusan investasi dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap investasi pada investor di Tulungagung. Artinya semakin tinggi tingkat literasi keuangan semakin baik pengambilan keputusan yang dilakukan. *Illusion of control* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi terhadap investor di Tulungagung. responden lebih berhati hati dalam mengampul keputusan berdasarkan histori yang keasalahan. *Overconfidence* berpengaruh terhadap keputusan investasi pada investor di Tulungagung. Hal ini karena para responden terlalu percaya dala mengambil keputusan tanpa memikirkan risiko yang didapat.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangsih pemikiran investor khususnya investor pemula di Tulungagung. Sehingga disarankan bagi para investor tidak membuat keputusan dengan mementingkan sudut pandang mereka sendiri. Selain itu juga menambah wawasan tentang literasi keuangan, *illusion of control* dan *overconfidence* dalam mengambil sebuah keputusan dalam berinvestasi. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk

penelitian selanjutnya dan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan variabel lain yaitu *risk tolerance*, *risk perception* dan faktor bias lainnya. Dengan jumlah sampel yang lebih banyak karena dalam penelitian ini terkendala akan keterbatasan waktu dan tempat yang berbeda yang lebih spesifik dan terarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ady, S. U. (2017). Analisis Fundamental, suku bunga, dan Overconfidence terhadap pengambilan keputusan investasi pada investor di Surabaya. *Ekspektra: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 1(2), 138-155.
- Agustin, P., & Mawardi, I. (2014). Perilaku Investor Muslim dalam Bertransaksi Saham di Pasar Modal. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 1(12), 874-892.
- Ariani, S., Rahmah, P. A. A. A., Putri, Y. R., Rohmah, M., Budiningrum, A., & Lutfi, L. (2016). The Influence of Financial Literacy, Locus of Control, And Ethnicity on Investment Decision Making. *Journal of Business & Banking*, 5(2), 257-270.
- Budiarto, A., & Susanti, S. (2017). Pengaruh financial literacy, overconfidence, regret aversion bias, dan risk tolerance terhadap keputusan investasi (studi pada investor PT. Sucorinvest central gani galeri investasi BEI universitas negeri surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(2), 1-9.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial services review*, 7(2), 107-128.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa konsep dasar untuk penulisan skripsi & analisis data dengan SPSS*. Deepublish.
- Ghozali, I. (2013). Analisis Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi (7 (tujuh)). *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Guyarati, D., Hutauruk, G., & Zain, S. (1991). *Ekonometrika dasar /Damodar Gujarati-Sumarno Zain* (G. Hutauruk (ed.); Cet.2). Erlangga.
- Hulu, V. T., & Sinaga, T. R. (2019). *Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi SPSS dan STATCAL: Sebuah Pengantar Untuk Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Langer, E. J. (1975). The illusion of control. *Journal of personality and social psychology*, 32(2), 311.
- Jannah, W., & Ady, S. U. (2017). Analisis Fundamental, Suku Bunga, Dan Overconfidence Pada Investor Di Surabaya. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 138–155.
- Kumala, A. N., & Susanti. (2019). Pengaruh Pembelajaran Manajemen Keuangan, Literasi Keuangan, dan Risk Tolerance Terhadap Perilaku Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi. Vol 07, No. 02*, 197–203.
- Nirmala, D., & Janie, A. (2012). Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS. *Semarang: Semarang University Press. Priyatno, D.(2010). Teknik Mudah Dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS, Yogyakarta: Gava Media*.
- Nofsinger, J. R. (2005). *The psychology of investing* (Edisi Kedu). Prentice Hall.
- Nuzula, N. F., & Nurlaily, F. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Investasi*. Universitas Brawijaya Press.

- Pompian, M. M. (2006). Behavioral Finance and Wealth Management. In *Behavioral Finance and Wealth Management*. <https://doi.org/10.1002/9781119202400>
- Pradikasari, E., & Isbanah, Y. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Illusion of Control, Overconfidence, Risk Tolerance, dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 424–434.
- Rizkiana, Y. P. (2016). Analisis Tingkat Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. *Efektif Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 76-99.
- Sekaran, U. (2006). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis 1-Ed.4* (4th ed.). salemba empat.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Ullah, S. (2015). An Empirical Study of Illusion of Control and Self-Serving Attribution Bias, Impact on Investor's Decision Making: Moderating Role of Financial Literacy. *Research Journal of Finance and Accounting Wwww.Iiste.Org ISSN*, 6(19), 109–118. www.iiste.org
- Pradhana, R. W. (2018). Pengaruh financial literacy, cognitive bias, dan emotional bias terhadap keputusan investasi (Studi pada investor Galeri Investasi Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 108-117.